

Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bantuan Ice Breaking Pada Kelas V SDN 16 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023

Ketut Puspita Ningrum^{1*}, Deni Tri Agus Mahardikha², Siti Istiningsih³

¹²³Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Mataram, Indonesia.

*E-mail: ketutpuspita23@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to increase the concentration of students' learning through icebreaking activities in class V SDN 16 Mataram in the academic year 2022/2023. This type of inquiry is a collaborative classroom inquiry. The data collection methods used in this study were observation, questionnaire and documentation. The study involved 21 subjects namely students of class V SDN 16 Mataram. The results of the study show that there is an increase in the concentration of student learning, and then in student learning outcomes, as can be seen from the pre-course results: 52% in the poor category (K), then in the 1st cycle there was an increase to 65% in the "good" category (B) and in cycle 2 increased to 81% in the "very good" (SB) category.

Keywords: Concentration of Study, Ice Breaking

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bantuan ice breaking pada kelas V SDN 16 Mataram tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaborasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian berjumlah 21 orang yakni peserta didik kelas V SDN 16 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap konsentrasi belajar peserta didik diikuti dengan hasil belajar peserta didik pada, dapat dilihat dari hasil pra siklus sebesar 52% dengan kategori kurang (K), kemudian pada siklus 1 mengalami peningkatan sehingga menjadi 65% dengan kategori baik (B) dan pada siklus 2 mengalami peningkatan sehingga menjadi 81% dengan kategori sangat baik (SB).

Kata Kunci: Konsentrasi Belajar, Ice Breaking

PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan sebuah bentuk edukasi yang yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan peserta didik. Kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah dirumuskan atau dirancang sebelum pelaksanaan pembelajaran dalam sebuah perencanaan pembelajaran. Proses pembelajaran yang menarik, tidak membosankan, dapat membuat suasana kelas menjadi tidak menegangkan serta membuat peserta didik merasa nyaman dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Proses pembelajaran yang monoton dan menegangkan tanpa adanya nuansa kegembiraan tentunya akan membuat peserta didik merasa bosan. Adapun durasi konsentrasi umumnya peserta didik meningkat pada 15-20 menit pertama, kemudian turun pada 15-20 menit kedua, dan selanjutnya meningkat dan menurun kembali dan kecenderungan menurunnya perhatian ini terjadi sejajar dengan lama waktu belajar yang dijalankan Mudjiono dalam Setyani Mutia Rahma, 2018). Durasi konsentrasi ini dipengaruhi oleh seberapa menarik dan minat peserta didik untuk mengikuti proses

pembelajaran tersebut, sehingga ini yang menjadi tugas seorang guru dan diharapkan guru dapat menghidupkan suasana kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran guna mengembalikan konsentrasi belajar peserta didik.

Konsentrasi belajar sangat diperlukan dalam kegiatan proses pembelajaran mengajar, karena pada dasarnya konsentrasi sangat mendukung peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila dalam melaksanakan proses pembelajaran peserta didik tidak berkonsentrasi, maka hal ini tentunya akan sangat berdampak terhadap apa yang akan diperoleh peserta didik ketika belajar, sehingga konsentrasi sangatlah penting bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas V SDN 16 Mataram yang dimulai sejak tanggal 1 Maret 2023 sampai dengan tanggal 12 April 2023, didapatkan bahwa guru belum memaksimalkan suasana kelas untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik pada proses pembelajaran di kelas, sehingga sering kali proses pembelajaran menjadi tidak kondusif karena peserta didik sering mengobrol dikelas dengan temannya, peserta didik merasa bosan sehingga tidak memperhatikan pemaparan yang disampaikan oleh guru dan peserta didik tidak merespon apa yang ditanyakan oleh guru, hal ini disebabkan karena guru cenderung terus-menerus memberikan materi pelajaran tanpa diselingi dengan kegiatan-kegiatan menarik seperti ice breaking, bermain dan hal lainnya yang dapat membangun suasana kelas atau mengembalikan konsentrasi peserta didik, selain itu konsentrasi belajar ini juga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian dibutuhkan kegiatan-kegiatan yang menarik dan menyenangkan pada menit ke 20-30 setelah pembelajaran dimulai guna menumbuhkan kembali konsentrasi peserta didik.

Memperhatikan masalah di atas dan untuk mengatasi permasalahan, perlu dikembangkan dengan diterapkan suatu kegiatan yang dapat mengembalikan konsentrasi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Dalam hal ini peneliti memilih melakukan kegiatan ice breaking pada awal pembelajaran, tengah pembelajaran dan akhir pembelajaran. Sejalan dengan Sunarto dalam (Marzatifa, 2021) mengemukakan bahwa Ice breaking dapat diberikan pada awal pembelajaran untuk menyiapkan minat belajar siswa, atau disela-sela pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan dan meningkatkan konsentrasi kembali siswa dan bahkan dapat diberikan diakhir pembelajaran untuk mengakhiri kegiatan dengan penuh suka cita. Sehingga inilah yang menjadi alasan peneliti memilih kegiatan ice breaking dalam membangkitkan semangat serta menarik kembali perhatian dan konsentrasi peserta didik, selain itu ice breaking merupakan salah satu cara sederhana, mudah diterapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran dan tidak membutuhkan waktu panjang dalam menerapkannya, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Dengan Bantuan Ice Breaking Kelas V SDN 16 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar. Menurut Azizah (2021) penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 16 Mataram, dan objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bantuan ice breaking. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini menggunakan lembar

observasi peserta didik yang berguna untuk mengukur tingkat konsentrasi belajar peserta didik kelas V SDN 16 Mataram dalam kegiatan proses belajar mengajar menggunakan teknik ice breaking sedangkan angket yang digunakan berupa butir-butir pertanyaan yang berkaitan dengan indikator konsentrasi siswa yang akan dinilai oleh observer selama mengikuti proses belajar mengajar dan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Data dokumentasi penelitian ini adalah berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dan siklus II, hasil belajar peserta didik dan foto-foto pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Alur penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemis dan Mc Taggart dalam Ilai (2022), berdasarkan alur penelitian ini mempunyai empat langkah sebagai berikut:

- a) Rencana (planning) dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa mengapa kapan dimana dan siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
- b) Tindakan (action) pelaksanaan merupakan implementasi atau pencapaian isi rancangan yaitu mengenai tindakan kelas.
- c) Pengamatan (observasi) pengamatan dan tindakan dilakukan pada waktu yang sama pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- d) Refleksi menguraikan tentang prosedur Analisis terhadap hasil pengamatan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Data dari hasil penelitian yang dilakukan dengan tehnik observasi dan angket yang dilakukan kepada peserta didik, kemudian hasilnya akan dihitung skor dari masing-masing subjek penelitian. Skor tersebut merupakan skor dari keseluruhan item deskripsi berdasarkan Skala Guttman, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Perhitungan skor tersebut menggunakan rumus menghitung skor berdasarkan Arifin dalam Setyani, (2018), yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Banyaknya indikator}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan yang akan dipaparkan merupakan hasil dari pelaksanaan pembelajaran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan atau sebelum dan sesudah penerapan ice breaking guna meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas V di SDN 16 Mataram.

1. Deskripsi Pra Siklus

Pada tahap awal atau tahap pra siklus peserta didik diberikan pembelajaran seperti biasa tanpa penerapan ice breaking pada kegiatan awal, inti dan penutup. Pada saat pelaksanaan guru melakukan observasi dan memberikan angket kepada peserta didik untuk melihat tingkat konsentrasi dan memberikan peserta didik kelas V SDN 16 Mataram tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan hasil analisis data didapatkan bahwa hasil observasi tingkat konsentrasi belajar peserta didik sebesar 48% dalam kategori cukup (C), setiap peserta didik hanya mencakupi 8-10 dari 18 indikator dengan jumlah peserta didik yang masuk kategori Kurang (K) 1 orang, kategori Baik (B) 1 orang dan 19 orang yang masuk kategori Cukup (C), sedangkan pada hasil angket didapatkan bahwa peserta didik juga hanya dapat mencakupi 8-10 dari 18 indikator yang ada, sehingga hasil angket tingkat konsentrasi peserta didik juga terbilang Cukup (C), 4 orang masuk dalam kategori Baik (B) dan 19 orang masuk ke dalam kategori Cukup (C).

Berdasarkan hasil analisis data pada lembar observasi dan lembar angket untuk mengukur tingkat konsentrasi peserta didik didapatkan bahwa peserta didik tidak memiliki

minat dan semangat ketika melaksanakan pembelajaran dikelas. Tingkat konsentrasi peserta didik juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada soal evaluasi yang diberikan. Adapun hasil belajar peserta didik mencapai 52% dengan kategori Cukup (C), terdapat 11 peserta didik yang mencapai ketuntasan dan 10 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.

2. Deskripsi Siklus I

Pada tahap siklus 1 ini dilakukan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bantuan ice breaking peserta didik kelas V di SDN 16 Mataram tahun ajaran 2022/2023.

a) Rencana (Planning)

Pada tahap rencana (planning), peneliti Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan ice breaking pada tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

b) Tindakan (Action)

Tahap selanjutnya dari sebuah perencanaan adalah pelaksanaan. Pada tahap ini RPP yang telah disusun kemudian akan diimplementasikan untuk melihat tingkat konsentrasi peserta didik.

c) Pengamatan (Observasi)

Tahap selanjutnya adalah melakukan pengamatan atas implementasi perencanaan yang telah disusun. Adapun pengamatan yang dilakukan dengan melakukan observasi dan memberikan lembar angket pada akhir pembelajaran terkait tingkat konsentrasi peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran dengan bantuan ice breaking.

Adapun hasil pengumpulan data pada kegiatan observasi didapatkan mengalami peningkatan dari tahap sebelumnya (tahap pra siklus) sebesar 13%, sehingga pada tahap siklus 1 hasil observasi mencapai 65% dengan kategori Baik (B), 2 peserta didik masuk kategori Sangat Baik (S), 16 peserta didik masuk dalam kategori Baik (B), 2 peserta didik masuk dalam kategori Cukup (C) dan 1 peserta didik masuk dalam kategori Kurang (K). Sejalan dengan hasil angket yang dilakukan pada siklus 1 juga mengalami peningkatan yang sama, yakni sebesar 65% dengan kategori Baik (B). Terdapat 1 peserta didik dalam kategori Sangat Baik (SB), 17 peserta didik dalam kategori Baik (B), 2 peserta didik dalam kategori Cukup (C) dan 1 peserta didik dalam kategori Kurang (K). Pada tahap siklus I ini juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik, Adapun hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan sebesar 15%, dengan masing-masing peserta didik yang mencapai ketuntasan dan tidak tuntas sebesar 14 dan 7 peserta didik. Berdasarkan hasil analisis dari lembar observasi dan lembar angket didapatkan bahwa peserta didik cenderung tidak dapat mengajukan pertanyaan dan belum dapat menyampaikan kesimpulan pada akhir pembelajaran.

d) Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti akan melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan, untuk Menyusun sebuah tindak lanjut yang kemudian akan diterapkan pada siklus II. Adapun hasil refleksi dari siklus I ini adalah mempersiapkan ice breaking yang lebih beragam agar peserta didik lebih semangat dan berkonsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik.

3. Deskripsi Siklus II

Pada tahap siklus 2 dilakukan pembelajaran dikelas untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bantuan ice breaking peserta didik kelas V di SDN 16 Mataram tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan hasil refleksi pada tahap 1.

a) Merevisi Perencanaan dari Hasil Refleksi

Tahap awal pada perencanaan ini adalah menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil refleksi yang didapatkan pada siklus I. Adapun RPP yang disusun pada tahap II ini juga menggunakan bantuan ice breaking yang lebih bervariasi pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup guna meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

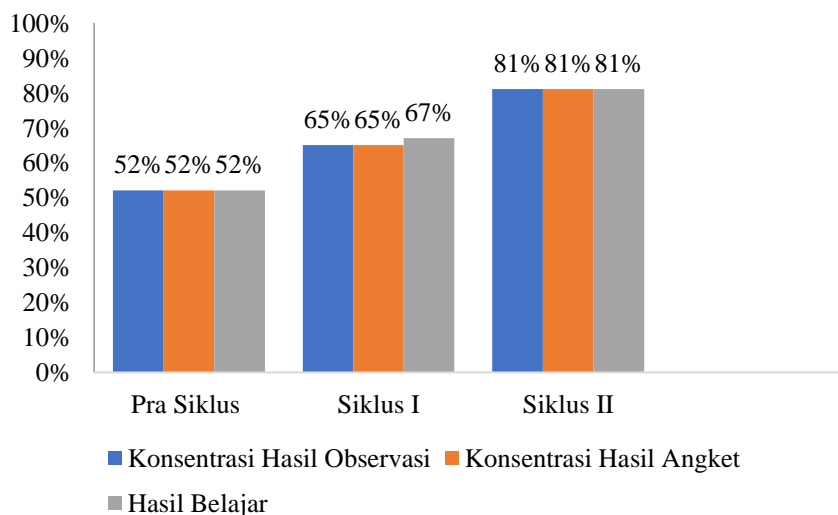
b) Tindakan (Action)

Siklus 2 ini memiliki tahapan tindakan yang sama, yakni mengimplementasikan RPP yang telah disusun pada kelas V SDN 16 Mataram.

c) Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini peneliti akan melakukan observasi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan lembar observasi yang sama dengan siklus 1. Kemudian pada tahap akhir peserta didik akan mengisi lembar angket terkait konsentrasi belajar peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan ice breaking, dan melihat hasil belajar peserta didik berdasarkan soal evaluasi yang diberikan setelah melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapatkan pada tahap observasi dan lembar angket mengalami peningkatan sebesar 16%, sehingga kedua tehnik pengumpulan data ini meningkat menjadi 81%. Adapun hasil observasi didapatkan bahwa 11 peserta didik masuk dalam kategori Sangat Baik (SB), 9 peserta didik masuk dalam kategori Baik (B) dan 1 peserta didik dalam kategori Cukup (C). Sedangkan pada lembar angket didapatkan bahwa 13 peserta didik dalam kategori Sangat Baik (SB), 7 peserta didik dalam kategori Baik (B) dan 1 peserta didik dalam kategori Cukup (C). Meningkatnya hasil observasi dan angket pada siklus 2 ini juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Adapun peningkatan hasil belajar meningkat sebesar 14% sehingga ketuntasan belajar peserta didik mencapai 81%, dengan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan adalah 17 peserta didik dan 4 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan.



Gambar 1. Rata-Rata Konsentrasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 16 Mataram

Berdasarkan gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa ice breaking dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas V di SDN 16 Mataram, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga ketika konsentrasi belajar peserta

didik mengalami peningkatan maka hasil belajar peserta didik juga meningkat. Pada tahap pra siklus, didapatkan konsentrasi hasil observasi, konsentrasi hasil angket dan hasil belajar peserta didik masing-masing sebesar 52%, 52% dan 52% dengan kategori Cukup (C), sedangkan pada tahap siklus 1 masing-masing didapatkan sebesar 65%, 65% dan 67% dengan kategori Baik (B), dan pada tahap siklus 2 masing-masing didapatkan sebesar 81%, 81% dan 81% dengan kategori Sangat Baik (SB).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa ice breaking dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik kelas V di SDN 16 Mataram. Adanya peningkatan konsentrasi belajar juga dapat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan konsentrasi peserta didik pada tahap pra siklus, didapatkan konsentrasi hasil observasi, konsentrasi hasil angket dan hasil belajar peserta didik masing-masing sebesar 52%, 52% dan 52% dengan kategori Cukup (C), sedangkan pada tahap siklus 1 masing-masing didapatkan sebesar 65%, 65% dan 67% dengan kategori Baik (B), dan pada tahap siklus 2 masing-masing didapatkan sebesar 81%, 81% dan 81% dengan kategori Sangat Baik (SB). Salah satu faktor penyebab peningkatan ini adalah karena pemberian *ice breaking* dapat menyiapkan minat belajar siswa, dan menghilangkan kejenuhan selama proses pembelajaran.

REFERENSI

- Aulia. (2021). Penerapan Teknik Ice Breaking Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iii Sdit Azzahrah Gowa. (Skripsi Sarjan, Universitas Bosowa).
- Azizah, Anisatul dkk. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. Jurnal Auladuna. Hal 15-22.
- Ilahi, Afdhal dkk. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik menggunakan model Pembelajaran Example Nonexample kelas V Sd Negeri 200302 Padangsidempuan. JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Vol. 2 No.3, Hal 7-16.
- Marzatifa, Leta dkk. (2021). Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD. Vol. 6 No.2 2021, Hal 162-171.
- Setyani, Mutia Rahma dkk. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar. Semiar Nasional Pendidikan. Vol. 01, Oktober 2018 Hal 73-84.